

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Galeri dan Pameran Seni Kontemporer Bandung ini menerapkan pendekatan kontemporer berdasarkan latar belakang yang ada sehingga menghasilkan sesuatu yang unik dan istimewa. Arsitektur menjadi cerminan dari masyarakat di suatu tempat (Martana, 2019). Oleh karena itu unik diwujudkan dengan bentuk bangunan yang ekspresif sesuai dengan latar belakang dan identitas dari Kota Bandung. Bentuk bangunan yang ekspresif merupakan salah satu prinsip dari tema arsitektur kontemporer yang diterapkan. Bangunan yang ekspresif akan membuat bangunan galeri tidak hanya menjadi fasilitas pameran karya seni saja, namun bangunannya pula yang menjadi karya seninya. Konsep dasar dari penerapan tema arsitektur kontemporer adalah dengan menggunakan pendekatan teori kreatif dari proses berpikir yang menghasilkan sebuah bangunan yang unik dan istimewa. Sehingga dapat menghadirkan bangunan baru yang mengapresiasi lingkungan sekitarnya. Dalam perencanaannya bangunan ini menggunakan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang diterapkan sebagai berikut.

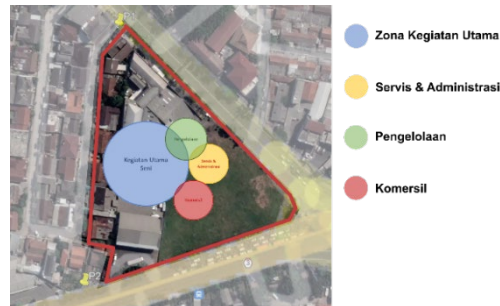
Tabel 5. 1 Prinsip Arsitektur Kontemporer Yang Diterapkan Pada Konsep

No	Prinsip	Stretegi Penyelesaian
1	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa mengambil bentuk-bentuk dasar berdasarkan latar belakang perancangan, diterapkan pada bentuk bangunan yang mengambil bentuk bunga

		patrakomala sebagai flora ciri khas dari kota Bandung dan atap dengan bentuk atap pelana untuk merespon iklim di lokasi. Bentuk massa yang ekspresif ini juga menunjukkan bahwa bangunan ini adalah salah satu identitas Kota Bandung.
2	Konsep ruang yang memiliki kesan terbuka	Penggunaan dinding kaca dan mengoptimalkan bukaan, serta ruang dalam dengan konsep <i>open space</i> .
3	Harmoni ruang dalam yang menyatu dengan ruang luar	Penggunaan plaza yang menyatukan antar massa dan dilengkapi vegetasi yang cukup untuk mempertimbangkan kenyamanan pengunjung
4	Fasad transparan	Fasad transparan untuk memberikan kesan terbuka dan dapat mengoptimalkan cahaya yang masuk ke ruang dalam
6	Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur	Mempertahankan dan melengkapi vegetasi dan membuat sebuah ruang luar yang dapat dimanfaatkan

5.2. Rencana Tapak

5.2.1. Pemintakatan



Gambar 5. 1 Pemintakatan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Zona Kegiatan Utama Seni:

- Ruang Pamer
- Workshop
- Ruang Serba Guna
- Ruang Audio Visual
- Konservasi & Kuratorial

Servis & Pengelolaan:

- Lobby & Ticketing
- Ruang Administrasi
- Ruang Pengelola
- Ruang Kurator
- Ruang Seniman
- Mushola
- Gudang

Zona Komersil:

- Art Shop
- Café

5.2.2. Tata Letak

Tata letak merupakan suatu penyelesaian dalam menempatkan suatu bentuk dan ruang. Pada bangunan galeri seni yang bertema arsitektur kontemporer diperlukan tata letak yang sesuai penataannya. Tata letak monumental menggunakan prinsip dari teori *ordering principle* yang mengacu pada keteraturan geometris dan pengaturan bentuk dan ruang agar menghasilkan suatu tatanan yang baik. Bangunan monumental memiliki karakter dari prinsip penataannya yang memiliki hierarki dan terlihat seperti menguasai *site*. Pada awalnya diberikan sebuah garis imajiner yang mengarah kepada node di dekat tapak, kemudian penataan bangunan disesuaikan dengan hierarkinya dan menciptakan tata letak yang menghasilkan bidang tangkap.

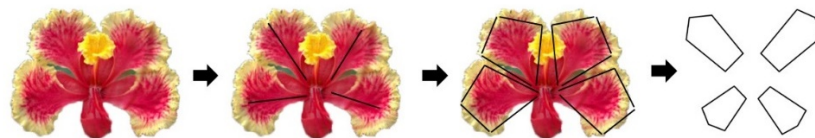


Gambar 5. 2 Tata Letak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.2.3. Gubahan Massa

Bentuk massa berawal dari bunga patrakomala, karena bunga patrakomala merupakan salah satu ciri khas yang menjadi identitas dari kota Bandung yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan yang bertepatan pada Hari Lingkungan Hidup 1998, bahwa Pemerintah Kota Bandung menetapkan bunga Patrakomala sebagai ikon flora dari kota Bandung. Kemudian apabila ditarik sebuah garis dari masing-masing dari kelopak bunganya akan membentuk sebuah pola yang radial. Selanjutnya bentuk kelopak disederhanakan sehingga menjadi massa yang berjumlah 4 buah berdasarkan kebutuhan ruang dan zoning.

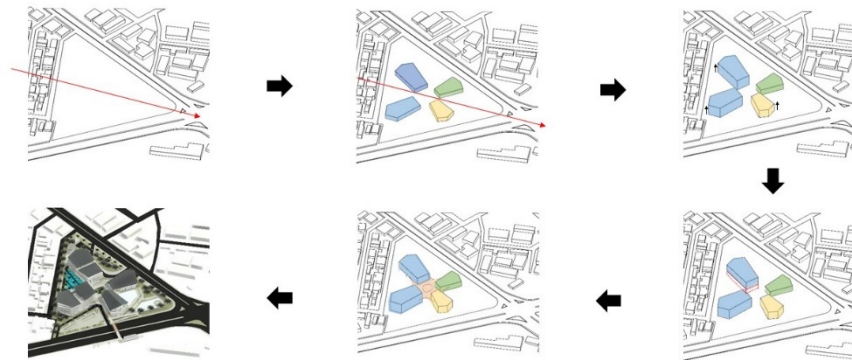


Gambar 5. 3 Gubahan Massa Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Kemudian site diberikan tarikan garis ke arah node untuk menciptakan suatu bidang tangkap dan diletakkan massanya di bagian tengah site, dan diurutkan berdasarkan zoning dan kedekatan ruang yang telah direncanakan sebelumnya menurut *Time Saver Standards For Building Types* yaitu massa yang berwarna hijau adalah massa yang bersifat administratif dan pengelolaan dan berada dekat dengan Jl. Buah Batu, massa yang berwarna kuning adalah massa komersil, dan massa yang berwarna biru adalah massa galeri dan kegiatan seni. Lalu massa galeri dan komersial diextrude untuk menambah space untuk memenuhi kebutuhan ruang. Salah satu massa galeri di bagian utara dikurangi di bagian lantai dasar untuk

memenuhi kebutuhan parkir. Kemudian pada lantai 1 diberikan sebuah plaza yang menjadi konektivitas antar massa.

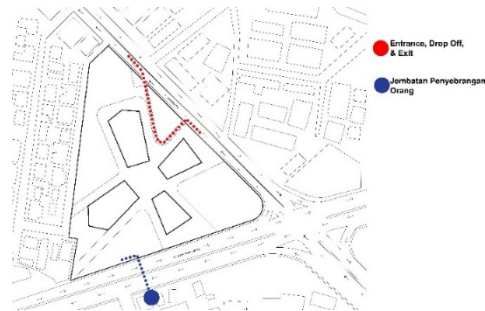


Gambar 5. 4 Gubahan Massa Pada Site

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.2.4. Pencapaian

Pencapaian area site ditentukan berdasarkan data kondisi kemacetan yang sering terjadi di lokasi. Lokasi site dicapai oleh 2 jalur arteri yaitu Jl. Buah Batu dan Jl. Soekarno Hatta. Pencapaian menuju site bagi pengguna kendaraan berada pada Jl. Buah Batu yang memiliki tingkat kemacetan lebih rendah dibandingkan dengan Jl. Soekarno Hatta. Adapun pencapaian yang dapat dilalui dari Jl. Soekarno Hatta yaitu dengan menciptakan sebuah jembatan penyebrangan orang yang bisa menghubungkan langsung ke area site, sehingga bagi pejalan kaki yang ingin mencapai site bisa mencapainya dengan aman.

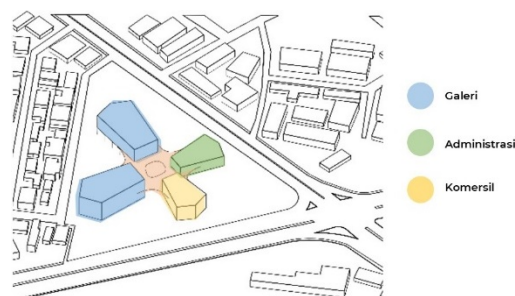


Gambar 5. 5 Peletakan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.2.5. Hierarki Ruang

Hierarki ruang pada galeri seni dipertimbangkan dengan menempatkan posisi bangunan dari massa yang paling rendah ke massa yang paling tinggi. Maka bangunan yang dekat dengan entrance merupakan massa yang lebih rendah dan memiliki kapasitas ruang yang tidak terlalu besar, yakni massa bangunan servis & administrasi, serta bangunan komersil. Kemudian dilanjutkan dengan bangunan kegiatan utama seni yang membutuhkan kapasitas ruang yang cukup besar dan luas. Penempatan hierarki ruang ini akan memberikan kesan monumental secara skala manusia dan bangunan.

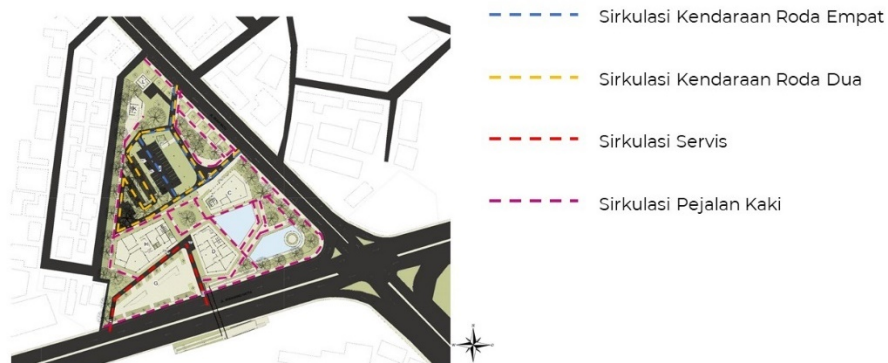


Gambar 5. 6 Hierarki

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.2.6. Sirkulasi

Berdasarkan teori *ordering principle* yang diterapkan maka tercipta sirkulasi di dalam site yang mengelilingi bangunan dengan polanya yang seimbang. Pola sirkulasi ini juga bertujuan untuk menciptakan arah pandang manusia ke bangunan sehingga terasa monumental dari berbagai arah. Sirkulasi yang tersedia di dalamnya terdiri dari sirkulasi kendaraan, pejalan kaki, dan servis. Seluruh sirkulasi ini memaksimalkan elemen lanskap sebagai salah satu prinsip arsitektur kontemporer.



Gambar 5. 7 Sirkulasi

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.2.7. Parkir

Area parkir berada di bagian barat dekat dengan *entrance* dan *exit* untuk memudahkan akses keluar masuk kendaraan. Terdapat 2 jenis parkir yang tersedia yakni parkir motor dan mobil.



Gambar 5. 8 Parkir

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.2.8. Utilitas

Utilitas air yang digunakan di dalam site yaitu berasal dari PDAM yang selanjutnya dialirkan dan ditampung di *ground water tank*, kemudian air dipompa dan disimpan di tangki air yang selanjutnya dialirkan ke tiap ruang yang memerlukan air. Adapun pengelolaan air kotor *black water* yang ditampung dan di olah di *bio container*. Kemudian pada pengolahan *grey water* ditampung pada *sump pit* dan kemudian dialirkan ke saluran riol kota. Sedangkan untuk air hujan menggunakan pengolahan rain harvesting yang nantinya airnya dapat digunakan kembali.

5.2.9. Tata Hijau

Penataan area hijau diperlukan sebagai area resapan air dan area peneduh. Tata hijau juga merupakan salah satu perwujudan dari prinsip arsitektur kontemporer. Area hijau ini berada di sekeliling bangunan, yaitu pada area parkir sebagai peneduh, pengarah yang tidak menghalangi fasad, dan vegetasi yang bersifat elemen pengisi seperti pada area taman-taman dan plaza.



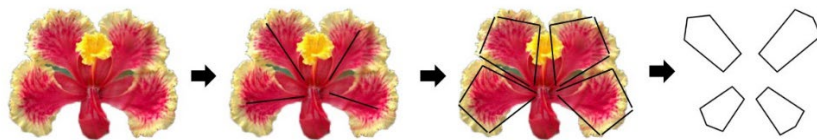
Gambar 5. 9 Area Hijau Pada Site

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.3. Bangunan

5.3.1. Bentuk Massa

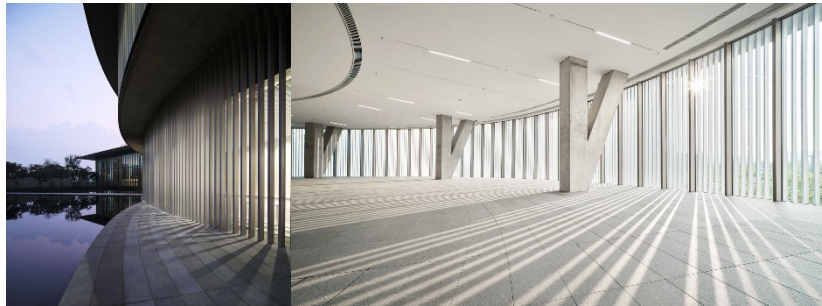
Perencanaan bentuk massa dimulai dari membentuk pola massa bangunan yang berbentuk pola radial. Pola radial berasal dari representasi bunga patrakomala yang merupakan salah satu flora yang menjadi ciri khas kota Bandung.



Gambar 5. 10 Gubahan Massa Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Kemudian ekspresi fasad bangunan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang menggunakan fasad transparan, pada bangunan galeri ini fasad menggunakan material kaca dan dilengkapi dengan *aluminium vertical louvre*. Bentuk atapnya menggunakan atap miring yang bertujuan untuk merespon iklim di Indonesia yang memiliki iklim tropis.



Gambar 5. 11 Fasad Transparan

Sumber: *archdaily.com*

5.3.2. Fungsi

Fungsi utama pada bangunan adalah sarana pameran karya seni agar bisa dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat.



Gambar 5. 12 Pameran Sebagai Fungsi Apresiasi Seni

Sumber: *id.pinterest.com*

Fungsi lainnya yaitu sebagai sarana edukasi dan juga rekreasi yang menghasilkan pengalaman estetik, serta dilengkapi dengan fungsi tambahan yaitu sebuah ruang luar untuk menyalurkan kreatifitas seni yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain berfungsi untuk kegiatan seni, bangunan juga dilengkapi dengan fungsi komersil yang bisa saling mendukung fungsinya satu sama lain.

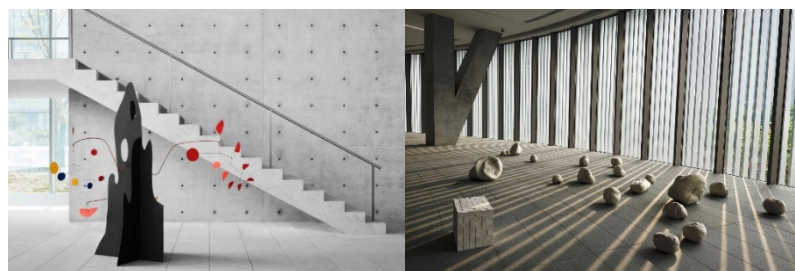


Gambar 5. 13 Mural Art Pada Ruang Luar Sebagai Konsep Area Kreatif

Sumber: *behance.net*

5.3.3. Bahan

Bahan yang digunakan dalam perancangan adalah bahan-bahan yang sesuai dengan prinsip arsitektur kontemporer. Material yang digunakan adalah beton ekspos yang didukung dengan material kaca dan *aluminium vertical louvre*, sehingga bisa mewujudkan bentuk fasad transparan sesuai prinsip arsitektur kontemporer. Kombinasi antara material kaca dan *aluminium vertical louvre* bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan alami namun tetap lebih halus sehingga karya seni di dalamnya tidak terlalu terkena cahaya matahari secara langsung.

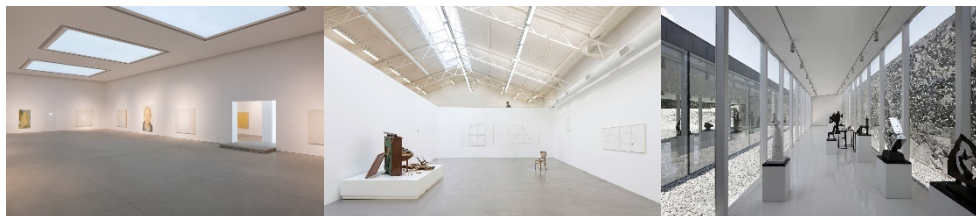


Gambar 5. 14 Kombinasi Material Transparan dan Beton

Sumber: *dezeen.com*

5.3.4. Desain Interior

Interior pada bangunan galeri dirancang dengan konsep *open plan* agar menciptakan ruang yang luas dan *spacious* dan mengalir dengan baik dan menyenangkan untuk mendukung dalam mewujudkan pengalaman estetik. Karena sirkulasinya harus bisa mengakomodir arah pengunjung, sehingga seluruh karya dan koleksi dapat dinikmati secara menyeluruh (Munajat & Natalia, 2018). Interior yang merupakan sebuah ruang yang dinikmati salah satunya secara visual oleh pengunjung. Sistem visual manusia memungkinkan seseorang untuk menyerap informasi dari lingkungannya (Natalia, 2017). Pencahayaan dalam interior ruang pameran perlu disesuaikan sehingga tidak merusak karya di dalamnya, pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan menggunakan lampu sorot LED. Namun beberapa bagian ruang pameran tetap memerlukan pencahayaan alami sebagai penerapan dari arsitektur kontemporer.

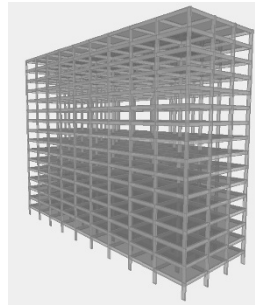


Gambar 5. 15 Konsep Interior

Sumber: *archdaily.com*

5.3.5. Struktur dan Konstruksi

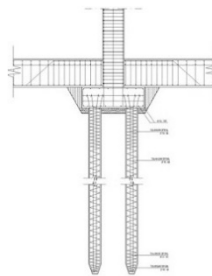
Sistem struktur menggunakan *rigid frame* dengan modul struktur 8 x 6 m sebagai pertimbangan area parkir.



Gambar 5. 16 Struktur *Rigid Frame*

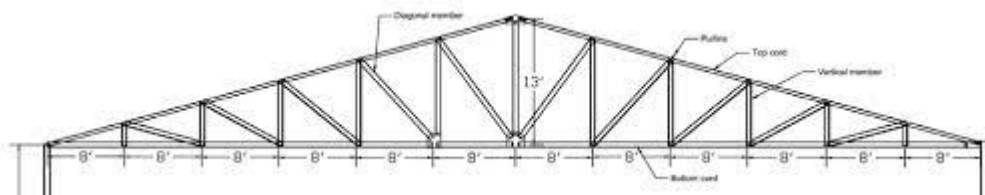
Sumber: hesa.co.id

Struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang. Struktur atas atau bagian atap menggunakan truss 2 dimensi dengan konstruksi atap baja ringan dan material penutup atap bitumen.



Gambar 5. 17 Pondasi Tiang Pancang

Sumber: megaconcrete.com



Gambar 5. 18 Struktur Truss 2 Dimensi Atap Baja Ringan

Sumber: Mohammed & Rahma, 2018

5.3.6. Utilitas

Sistem utilitas air bersih menggunakan air yang berasal dari PDAM yang dialirkan dan ditampung di *ground water tank*, selanjutnya air dipompa dan ditampung di tanki atas atau *roof water tank*, kemudian dialirkan menuju ruangan-ruangan yang membutuhkan air bersih. Kemudian pada sistem utilitas air kotor yaitu air kotor pada toilet akan dialirkan langsung ke *septic tank* dan bak penampungan. Sedangkan air kotor yang berasal dari wastafel dilakukan penyaringan terlebih dahulu sebelum dialirkan menuju bak penampungan, dan dari bak penampungan air kotor tersebut akan dibuang menuju saluran riol kota.

Utilitas listrik berasal dari PLN, dan di dalamnya dilengkapi dengan ruang panel serta ruang genset yang berada terpisah dengan bangunan utama agar tidak menimbulkan getaran dan kebisingan.

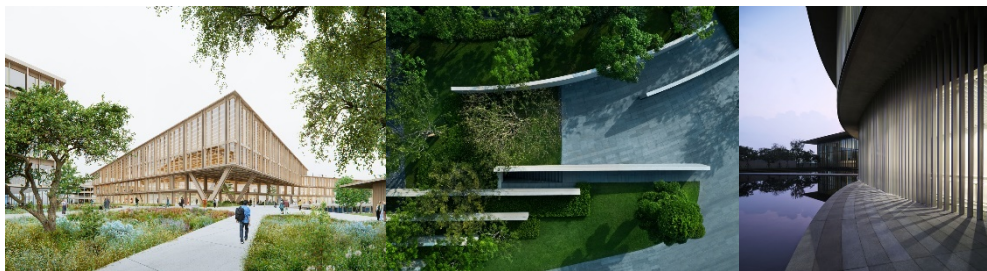
5.3.7. Pencegahan Bahaya Kebakaran

Bangunan perlu dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran. Jalur pemadam kebakaran diletakan sesuai dengan standar agar memudahkan proses pemdaman api apabila terjadi kebakaran, serta dilengkapi APAR dan hidran di dalam dan di luar bangunan yang berfungsi untuk alat bantu memadamkan api. Bangunan juga dilengkapi dengan tangga darurat untuk evakuasi.

5.3.8. Penyelesaian Ruang Luar/Lansekap

Lokasi bangunan berada di kawasan komersil yang dikelilingi permukiman yang cukup padat dan minimnya ruang terbuka hijau. Hal ini menyebabkan terjadinya hawa yang cukup panas pada waktu-waktu tertentu. Sehingga ruang luar dirancang membuat ruang yang sejuk dilengkapi dengan vegetasi yang bersifat peneduh dan

pengarah yang tidak menghalangi fasad, serta vegetasi pengisi. Sirkulasi ruang luar juga dibentuk berdasarkan tata letak bangunannya, sehingga sirkulasi terbentuk mengelilingi bangunan yang monumental. Adapun penggunaan kolam sehingga selain menjadi elemen estetika juga dapat mengalirkan udara yang sejuk ke sekitar site dan bangunan. Selain minimnya ruang terbuka hijau, lokasi yang berada di kawasan komersil ini memiliki peningkatan pergerakan aktivitas dan mobilitas kendaraan yang cukup tinggi di sepanjang jalan, sehingga perlu diimbangi dengan adanya fasilitas pejalan kaki yang mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan bagi penggunaanya (Natalia, Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki dengan Peningkatan Fasilitas Trotoar di Sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung, 2017). Sehingga di sekeliling bangunan diberikan *pedestrian path* yang bisa digunakan oleh pejalan kaki untuk mengakses taman dan ruang luar yang ada di dalamnya, serta di sekeliling site diberikan pula *pedestrian path* yang dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk yang akan memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki di sekitarnya.



Gambar 5. 19 Elemen Lanskap & Sirkulasi, Penggunaan Kolam

Sumber: *archdaily.com*